

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah karyawan pada PT. Bineatama Kayone Lestari Kota Tasikmalaya. Ruang lingkup penelitian adalah meliputi Pengaruh dari Standar Operasional Prosedur dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan di PT. Bineatama Kayone Lestari (BKL).

3.1.1 Sejarah Singkat PT. Bineatama Kayone Lestari Kota Tasikmalaya

PT. Bineatama Kayone Lestari merupakan salah satu perusahaan Industri yang bergerak dalam bidang pengolahan kayu, perdagangan umum dan pengembangan yang didirikan pada tanggal 02 April 1993 dengan pendiri sekaligus Presiden Komisaris Perusahaan adalah Bp Deny Wijaya seorang pengusaha asal Kota Bandung.

PT. Bineatama Kayone Lestari beralamat di jalan Rajapolah KM-7 Indihiang kota Tasikmalaya 46151 Jawa Barat , Lokasi Industri PT. Bineatama Kayone Lestari cukup strategis dipandang dari segi letaknya yang dekat dengan sumber bahan baku, Dimana kayu Albasia diolah menjadi satu produk yaitu Albasia Bare Core. Produk Bare Core adalah komoditi non migas yang sangat banyak dipesan oleh Negara-negara tetangga al: Taiwan, Jepang, RRC, Korea dan Malaysia.

Sumber bahan baku albasia terdapat dari hutan daerah al; Tasikmalaya, Ciamis, Banjar, Majenang, dan Garut, yang didukung oleh 500 Suplier kayu dan ribuan petani kayu yang tersebar di Wilayah Jawa Barat dan Jawa Tengah.

PT. Bineatama kayone Lestari memiliki luas areal Industri al: 47,650. M2, dengan klasifikasi al: Panjang : 230 M dan Lebar : 220 M, pada luas tersebut digunakan sebagai bangunan pabrik, perkantoran, mess karyawan, sarana ibadah (masjid), gudang, tempat parkir, pos satpam dan penyimpanan bahan baku.

Adapun Visi dan Misi perusahaan antara lain:

a. Visi Perusahaan.

Menempatkan perusahaan pada posisi terbaik dan terbesar dalam bidang industri.

Terbaik dalam aspek pendekatan :

- 1) Aspek tenaga kerja artinya seluruh karyawan perusahaan memiliki dedikasi, komitmen dan loyalitas serta profesionalitas dalam mengemban tugas dan kewajiban kepada perusahaan.
- 2) Aspek produksi artinya kegiatan proses produksi dari awal sampai akhir diciptakan dengan kualitas dan kuantitas yang bagus dan nilai jual yang tinggi baik dipasar Domestik maupun Internasional.
- 3) Aspek Mangerial artinya seluruh kebijakan dan tata kerja organisasi berjalan disebuah system yang tangguh, fleksibel dan visioner sehingga mampu menopang dan mendorong lahirnya tenaga kerja dan produksi yang baik.

Terbesar artinya : Perusahaan mampu mendongkrak jaringan pangsa pasar yang luas dengan kualitas dan kuantitas penjualan yang maksimal.

b. Misi Perusahaan.

Mendorong tercapainya sukses produksi, sukses perusahaan dan sukses karyawan dengan mempercepat laju kualitas tenaga kerja dan produksi untuk meraih profit dengan memperhatikan win-win solution dan win-win position.

Produk yang dihasilkan. Perusahaan ini pada awalnya didirikan bertujuan untuk mengolah kayu sengon menjadi produk yang dapat diunggulkan dan berkualitas.

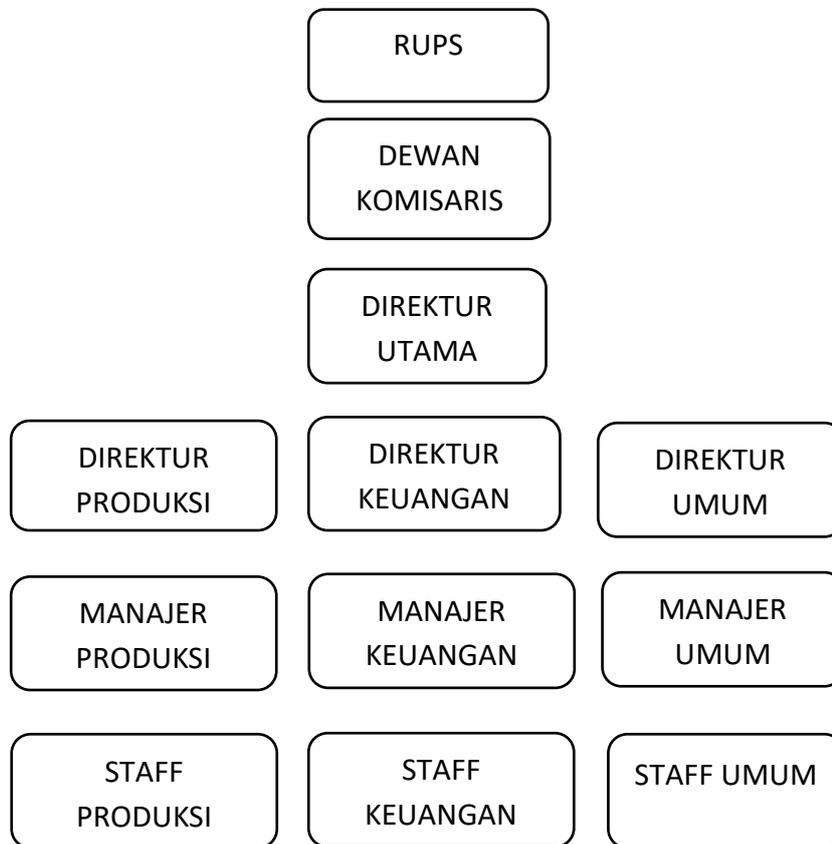
Pada awalnya perusahaan ini bergerak pada bidang :

- Polyester
- Albasia Bare Core.
- Block board.

Yang masih memproduksi sampai saat ini adalah albasia bare core, sedangkan untuk produk plywood dan block board diproduksi di PT. WBI yang berlokasi di desa panulisan kec: majenang kab: Cilacap Jawa Tengah. Pangsa pasar dari produk yang dihasilkan PT. Bineatama Kayone Lestari cukup besar meliputi Negara di Asia seperti: Taiwan, Cina, Korea, Singapura dan Malaysia, export terbesar adalah : Taiwan dan Korea. Sedangkan untuk pemasaran lokal/dalam negeri adalah Surabaya, Jakarta dan Kalimantan.

3.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan susunan yang terdiri dari fungsi-fungsi dan hubungan yang menyertakan seluruh kegiatan untuk mencapai suatu sasaran yang secara fisik dapat dinyatakan dalam bentuk bagan yang memperlihatkan hubungan unit organisasi dari garis-garis wewenang yang ada. Adapun struktur organisasi di PT. Bineatama Kayone Lestari Kota Tasikmalaya :



Gambar 3.1
Stuktur Organisasi

Sumber : PT.Bineatama Kayone Lestari

Adapun tugas dan tanggung jawab setiap bagian adalah sebagai berikut:

1. RUPS

RUPS merupakan pemegang kekuasaan tertinggi di dalam Perseroan Terbatas dan pemegang segala kewenangan yang tidak diserahkan kepada Dewan Komisaris.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur Perseroan Terbatas (PT).

3. Direktur Utama

Direktur Utama adalah orang yang berwenang merumuskan dan menetapkan suatu kebijaksanaan dan program umum perusahaan, atau organisasi sesuai

dengan batas wewenang yang diberikan oleh suatu badan pengurus atau badan pimpinan yang serupa seperti dewan komisaris.

4. Direktur Produksi

Merupakan suatu fungsi kerja di sebuah perusahaan atau instansi yang bertanggung jawab pada semua aktivitas operasional perusahaan yang di bawahinya, mulai dari perencanaan proses hingga bertanggung jawab pada hasil akhir proses.

5. Manajer Produksi

Sebuah posisi jabatan dalam sebuah yang bertanggung jawab penuh dalam proses dalam produksi di suatu perusahaan. Manajer Produksi merupakan fungsi kerja diberbagai bidang perusahaan dan industri yang biasanya secara umum bertanggung jawab pada semua hal yang berkaitan dengan produksi, mulai dari proses, progres, problem solving, kualitas, kuantitas, reporting dan lain sebagainya. Wewenang seorang manajer produksi itu sendiri juga cukup luas, terutama membawahi divisi produksi itu sendiri.

6. Staff Produksi

Satu jabatan di dalam suatu perusahaan yang mempunyai tanggung jawab dalam mengeloa atau mengolah satu barang berbahan baku jadi bahan jadi seperti yang dibutuhkan oleh yang berkaitan.

7. Direktur Keuangan

Direktur keuangan merupakan pimpinan yang menjelaskan proses pemantauan dan pengambilan keputusan mengenai perihal yang berhubungan dengan keuangan di perusahaan.

8. Manajer Keuangan

Manajer keuangan bertanggung jawab untuk membantu perencanaan bisnis dan pengambilan keputusan dengan menyediakan nasihat keuangan yang sesuai.

9. Staff Keuangan

Staff Keuangan bertanggung jawab atas segala aktivitas keuangan, tugas utama dari jabatan ini yaitu melakukan pengaturan, transaksi, membuat laporan keuangan perusahaan.

10. Direktur Umum

Direktur umum mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan sumber daya manusia, hukum, kehumasan dan aset.

11. Manajer Umum

Manajer umum adalah manajer yang memiliki tanggung jawab seluruh bagian/fungsional pada suatu perusahaan atau organisasi.

12. Staff Umum

Membantu dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh koordinator umum dan keuangan.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Menurut Gima Sugiama (2008:87), “Penelitian dengan cara mengajukan pertanyaan kepada orang-orang atau subjek dan merekam jawaban tersebut untuk kemudian dianalisis secara kritis”

3.2.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai yang diharapkan, maka perlu dipahami sebagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

1. Variabel bebas atau independen (X), yaitu variabel yang memengaruhi variabel yang tidak bebas. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

X_1 = Standar Operasional Prosedur

X_2 = Lingkungan Kerja

2. Variabel tidak bebas atau dependen (Y), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah Produktivitas Karyawan.

Adapun operasionalisasi variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Operasional Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Standar Operasional Prosedur (X1)	Standar Operasional Prosedur di PT.Bienatama Kayone Lestari Merupakan prosedur pelaksanaan dasar yang dibuat untuk mempertahankan kualitas dan hasil pekerjaan	1. Efektif 2.Konsisiten 3.Standar 4. Sistematis	<ul style="list-style-type: none"> •Pemahaman Karyawan •Kejelasan isi S.O.P •Peminimalan Kesalahan •Kesesuaian Isi S.O.P •Kelengkapan Prosedur Kerja •Kenyamanan Kerja •Kemudahan Kerja •Rincian Isi S.O.P 	O R D I N A L

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lingkungan Kerja (X2)	Lingkungan kerja dari PT.Bienatama Kayone Lestari yang memberikan kenyamanan dalam bekerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerangan 2. Sirkulasi udara 3. Kebisingan 4. Getaran Mekanis 5. Bau-bauan 6. Tata warna 7. Keamanan 	<ul style="list-style-type: none"> •Pencahayaayan •Ventilasi •Blower •kegaduhan saat bekerja •getaran yang ditimbulkan •aroma •warna dinding •perlengkapan kerja 	O R D I N A L
Produktivitas Karyawan (Y)	Hasil penyelesaian pekerjaan karyawan PT.Bienatama Kayone Lestari yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan waktu yang telah ditetapkan maksimal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan 2. Meningkatkan hasil yang dicapai 3. Semangat kerja 4. Pengembangan diri 5. Mutu 6. Efisiensi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu melaksanakan tugas ▪ Kecepatan ▪ Lebih baik dari kemarin ▪ Mampu menghadapi tantangan ▪ Meningkatkan kualitas ▪ Perbandingan hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya 	O R D I N A L

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis Data

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data ini dapat berupa opini subyek (orang) secara individual/kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kegiatan atau kejadian dan hasil pengujian. Data ini diperlukan untuk mengetahui tanggapan responden mengenai produktivitas karyawan PT.Bineatama Kayone Lestari Kota Tasikmalaya. Untuk mendapatkan data tersebut, akan dibagikan kuesioner kepada para responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder diperoleh dari berbagai bahan pustaka, baik berupa buku, jurnal-jurnal dan dokumen lainnya yang ada hubungannya dengan materi kajian.

3.2.2.2 Populasi

Ukuran populasi dalam penelitian ini adalah karyawan pada perusahaan PT.Bineatama Kayone Lestari Kota Tasikmalaya sejumlah 300 orang.

3.2.2.3 Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah karyawan bagian produksi PT.Bineatama Kayone Lestari Kota Tasikmalaya sebesar 300 karyawan. Untuk menentukan sampel yang diambil berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Slovin dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

N = Ukuran Populasi

n = Ukuran Sampel

e^2 = Standar Error (e = 10%)

(Husein, 2002:14)

Untuk menentukan jumlah sampel minimal dengan formulasi penarikan sampel yang telah dikemukakan sehingga jumlah anggota sampelnya adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{300}{1 + 300 (0,1)^2} = 75$$

Dari perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal yang dibutuhkan adalah sebanyak 75 responden. Pengambilan sampel yang digunakan ialah teknik sampel *Random Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel secara acak dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggot sampel.

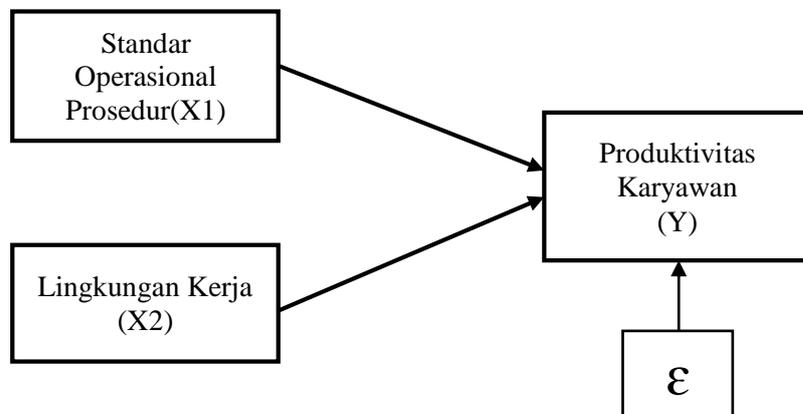
3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

1. Kuesioner, menyebarkan daftar pernyataan kepada para karyawan bagian produksi untuk mengidentifikasi tanggapan mereka mengenai Standar Operasional Prosedur, Lingkungan Kerja, dan Produktivitas Karyawan pada PT.Bienatama Kayone Lestari Kota Tasikmalaya sehingga responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan.
2. Wawancara, teknik ini digunakan sebagai alat pengumpul data dengan cara mengadakan komunikasi langsung (wawancara) kepada pihak yang terkait

mengenai pernyataan yang menyangkut Standar Operasional Prosedur, Lingkungan Kerja dan Produktivitas Karyawan Perusahaan

3.3 Model Penelitian

Untuk lebih menjelaskan pengaruh Standar Operasional Prosedur dan Lingkungan Kerja terhadap Prodektivitas Karyawan pada PT.Bineatama Kayone Lestari Kota Tasikmalaya, maka dibuat model penelitian seperti di gambar 3.1 sebagai berikut :



Gambar 3.2
Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis data

Data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk mengetahui Standar Operasional Prosedur, Lingkungan Kerja, dan Produktivitas Karyawan PT.Bineatama Kayone Lestari Kota Tasikmalaya.

3.4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Setelah data yang diperlukan telah diperoleh, data tersebut dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuisioner yang telah disebarkan.

3.4.1.1 Uji Validitas

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010:172). Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pernyataan melalui total skor dengan menggunakan *Pearson Product Moment*. Untuk mempermudah perhitungan, uji validitas akan menggunakan program *Excell Microsoft Office 2007*. Prosedur uji validitas yaitu membandingkan rhitung dengan rtabel yaitu angka kritik tabel korelasi pada derajat kebebasan ($dk = n-2$) dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$.

Kriteria pengujian :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut tidak valid.

3.4.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur berkali-kali menghasilkan data yang sama (konsisten) (Sugiyono, 2010:175). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukur itu reliabel. Untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas akan menggunakan *SPSS for Windows Versi 16*.

Kriteria pengujian :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut reliabel.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut gugur (tidak reliabel).

3.4.2 Analisis Terhadap Kuisisioner

Teknik pertimbangan data untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan skala Likert untuk jenis pertanyaan tertutup yang berskala normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.2 dan tabel 3.3 berikut ini :

Tabel 3.2
Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-masing
Pilihan Jawaban untuk Pertanyaan Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
(1)	(2)	(3)	(4)
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2009: 133)

Tabel 3.3
Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-masing
Pilihan Jawaban untuk Pertanyaan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Tinggi
2	Tidak Setuju	TS	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
4	Setuju	S	Rendah
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2009: 133)

Perhitungan hasil kuisisioner dengan persentase dan skoring menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{F}{N} \times 100\% \dots \dots \dots (3.2)$$

(Sudjana, 2000:76)

Dimana :

X = Jumlah persentase jawaban

F = Jumlah jawaban/frekuensi

N = Jumlah responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan subvariabel maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu sebagai berikut :

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}} \dots\dots\dots(3.3)$$

(Sudjana, 2000:79)

3.4.3 Metode *Successive Interval*

Untuk melakukan analisis dalam penelitian digunakan metode *successive interval*. Menurut Al-Rasyid (1994:12) menyatakan bahwa “skala likert jenis ordinal hanya menunjukkan peringkat saja”. Oleh karena itu, variabel yang berskala ordinal terlebih dahulu ditransformasikan menjadi data yang berskala interval. Adapun langkah kerja *method of successive interval* adalah sebagai berikut :

1. Perhatikan F (frekuensi) responden (banyaknya responden yang memberikan respon yang ada)
2. Bagi setiap bilangan pada F (frekuensi) oleh n (jumlah sampel), sehingga diperoleh $P_i = F_i/n \dots\dots\dots(3.4)$
3. Jumlahkan P (proporsi) secara berurutan untuk setiap responden, sehingga keluar proporsi kumulatif $P_{ki} = O_p(1) + P_i \dots\dots\dots(3.5)$

4. Proporsi kumulatif (PK) dianggap mengikuti distribusi normal baku, sehingga bisa menemukan nilai Z untuk setiap kategori
5. Hitung SV (*scala value* = nilai skala) dengan rumus :

$$SV = \frac{\text{Density of Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}} \dots\dots(3.6)$$

Nilai untuk *density* diperoleh dari tabel ordinal distribusi normal baku

6. SV (*scala value*) yang nilainya terkecil (hingga negatif terbesar) diubah menjadi sama dengan satu (= 1).

$$\text{Transformed SV } Y = SV + | \underline{SV_{\min}} | \dots\dots\dots (3.7)$$

3.4.4 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Model analisis regresi linier penelitian ini mensyaratkan uji asumsi terhadap data yang meliputi : uji normalitas menggunakan uji *kolmogorovsmirnov*, uji multikolinieritas dengan menarik korelasi antara variabel-variabel bebas, uji heterokedastis dengan menggunakan graфик plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZFRED) dengan residualnya (SRESID), dan uji auto korelasi melalui uji *Durbin Watson* (DW test) (Suliyanto, 2009:74)

3.4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang

sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Suliyanto, 2009:76).

Analisis statistik untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov Smirnov-test* (K-S). Menurut Imam Ghozali (2005:86), bahwa distribusi data dapat dilihat dengan membandingkan Z_{hitung} dengan Z_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas (*Kolmogorov Smirnov*) $>$ taraf signifikansi 5% (0,05) maka distribusi data dikatakan normal.
- Jika nilai probabilitas (*Kolmogorov Smirnov*) $<$ taraf signifikansi 5% (0,05) maka distribusi data dikatakan tidak normal.

3.4.4.2 Uji Heterokedastis

Uji heterokedastis bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan kepengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastis atau tidak terjadi heterokedastis.

Bila terjadi gejala heterokedastis akan menimbulkan akibat varians koefisien regresi menjadi minimum dan *confidence interval* melebar sehingga uji signifikan statistik tidak valid lagi. Heterokedastisitas dapat di deteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*ZFRED*) dengan residulnya (*SRESID*). Deteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter* plot antara *SRESID* dan *ZFRED* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah

residualnya (Y prediksi- Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas. Apabila pola tidak jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y , maka tidak terjadi heterokedastisitas (Suliyanto, 2009:76). Uji Heterokedastis dalam penelitian ini dibantu dengan SPSS 16.0.

3.4.4.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Suliyanto (2009:75) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model ini adalah sebagai berikut :

1. Nilai R^2 sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisa matrik korelasi antar variabel bebas. Jika terdapat korelasi antar variabel bebas yang cukup tinggi ($>0,9$), hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas
3. Dilihat dari nilai VIF dan *tolerance*, nilai *cut off tolerance* $<0,10$ dan $VIF > 10$, berarti terdapat multikolinieritas.

Jika terjadi gejala multikolinieritas yang tinggi, *standard error* koefisien regresi akan semakin besar dan mengakibatkan *confidence interval* untuk

pendugaan parameter semakin lebar. Dengan demikian terbuka kemungkinan terjadinya kekeliruan itu menerima hipotesis yang salah. Uji multikolinieritas dapat dilaksanakan dengan jalan meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel independen dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF). Batas VIF adalah 10, apabila nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinieritas (Suliyanto, 2009:76). Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dibantu dengan aplikasi SPSS 16.0.

3.4.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji *Durbin-Watson* (*DW test*) (Suliyanto, 2009:76). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

$1.65 < DW < 2.35$ maka tidak ada autokorelasi.

$1.12 < DW < 1.65$ atau $2.35 < DW < 2.79$ maka tidak dapat disimpulkan.

$DW < 1.21$ atau $DW > 2.79$ maka terjadi auto korelasi.

3.4.5 Regresi Berganda

Digunakan apabila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependent* (kriterium), bila dua atau lebih variabel *independent* sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) menurut Sugiyono (2012:275) teknik statistik yang digunakan adalah regresi berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \dots\dots\dots(3.8)$$

Dimana :

Y = Produktivitas Karyawan

X₁ = Standar Operasional Prosedur

X₂ = Lingkungan Kerja

a = Konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

Untuk mengukur derajat Pengaruh Standar Operasional Prosedur dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada PT.Bineatama Kayone Lestari Kota Tasikmalaya, maka dapat menggunakan analisis yang mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih, untuk mengetahui derajat pengaruh dari variabel yang satu terhadap variable lain. Adapun formula untuk mencari koefisien korelasi berganda adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots(3.9)$$

Sugiyono (2003:216)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r² = Koefisien Korelasi dikuadratkan

Dan untuk mengetahui seberapa besar persentasi pengaruh faktor lain diluar variabel yang diteliti dapat digunakan koefisien non determinasi yang dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$KND = (1-r^2) \times 100\% \dots\dots\dots(3.10)$$

Sugiyono (2003:216)

3.4.6 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji tingkat signifikan secara parsial apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen digunakan uji t. dengan tingkat keyakinan 95% derajat kebebasan (n-k) maka :

Ho1 = $\beta_1 = 0$ Tidak ada pengaruh antara standar operasional prosedur terhadap produktivitas karyawan

Ha1 $\neq \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh antara standar operasional prosedur terhadap produktivitas karyawan

Ho2 = $\beta_2 = 0$ Tidak ada pengaruh antara lingkungan kerja terhadap produktivitas karyawan

Ha2 $\neq \beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh antara lingkungan kerja terhadap produktivitas karyawan

Untuk mengetahui tingkat signifikan secara simultan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan Uji F. Dengan tingkat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (df) (n-k -) maka :

Ho = $\beta_1, \beta_2 = 0$ Berarti tidak ada pengaruh standar operasional prosedur dan lingkungan kerja terhadap produktivitas karyawan pada PT.Bienatama Kayone Lestari Kota Tasikmalaya.

Ha $\neq \beta_1, \beta_2 \neq 0$ Berarti ada pengaruh standar operasional prosedur dan lingkungan kerja terhadap produktivitas karyawan pada PT.Bineatama Kayone Lestari Kota Tasikmalaya.

Kriteria :

H_a = Diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_a = Ditolak apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Uji Signifikan :

Untuk menguji signifikansi dilakukan dua pengujian yaitu :

1. Secara parsial menggunakan uji t
2. Secara simultan menggunakan uji F

Kaidah keputusan :

1. Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

2. Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan terima H_0 jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$.

Untuk mempermudah perhitungan dalam penelitian ini dipergunakan program SPSS 16.0 dan *Microsoft Office Excel* 2010.

